

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan statistik reksadana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2013-2016. Data yang diambil adalah reksadana syariah yang aktif selama periode 2013-2016, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, Indeks Harga Saham Gabungan, BI rate, dan nilai aktiva bersih.

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, peneliti berhasil mengumpulkan 68 reksadana syariah aktif yang terdaftar dari tahun 2013-2016. Kemudian dari data-data laporan reksadana syariah aktif tersebut dianalisis untuk mendapatkan karakteristik terkait nilai aktiva bersih. Dari hasil analisis data, hanya terdapat 3 reksadana syariah yang masuk dalam kriteria peneliti. Jadi, total laporan nilai aktiva bersih reksadana syariah yang dapat diolah sebanyak 48 laporan.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah |
|---|---------------|
| Reksadana Syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2016 | 68 |
| Reksadana Syariah yang aktif tetapi nilai aktiva bersihnya tidak meningkat selama periode 2013-2016 | 65 |
| Reksadana Syariah yang dijadikan sampel penelitian | 3 |

Sumber: Laporan Statistik Reksadana Syariah yang terdaftar di OJK 2013-2016

B. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini menyajikan nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std Deviation |
|---------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic |
| NAB | 48 | 9.4 | 1.38 | 12704.29 | 1.03 |
| SBIS | 48 | 4.29 | 11.04 | 12977.77 | 1.68 |
| INFLASI | 48 | 2.79 | 8.79 | 14896.10 | 1.84 |
| NTR | 48 | 10186.65 | 14896.1 | 10186.65 | 1299.063 |
| JUB | 48 | 4.37 | 5003300 | 1299.06 | 952786.4 |
| IHSG | 48 | 13482.80 | 28013.8 | -0.6 | 3882.288 |
| BIR | 48 | 4.75 | 7.75 | 2.46 | 0.91 |
| Valid N | 48 | | | | |

Sumber: Output Eviews, data diolah

Tabel 4.12 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif diatas selama periode 2013-2016 (N) sebanyak 48. Nilai minimum Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebesar 4,29 dan nilai maksimumnya sebesar 11.04. Rata-rata nilai untuk variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebesar 12.977,77. Nilai minimum variabel inflasi sebesar 2,79 dan nilai maksimumnya sebesar 8,79. Rata-rata nilai untuk variabel inflasi sebesar 14.896,10.

Nilai minimum Nilai Tukar Rupiah sebesar 10.186,65 dan nilai maksimumnya sebesar 14.896,1. Rata-rata nilai dari variable Nilai Tukar Rupiah sebesar 10.186,65. Nilai minimum Jumlah Uang Beredar sebesar 4,37 dan nilai maksimumnya sebesar 5.003.300. Rata-rata nilai untuk kepemilikan variabel sebesar 1.299,06.

Nilai minimum variabel Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 13.482,80 dan nilai maksimumnya sebesar 28.013,8. Rata-Rata nilai untuk variabel Indeks Harga Saham Gabungan sebesar -0.6. Nilai minimumnya

BI *rate* sebesar 4,75 dan nilai maksimumnya sebesar 7,75. Rata-rata nilai untuk variabel BI *rate* sebesar 2,46.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.556892 | Prob. F(1,39) | 0.4600 |
| Obs*R-squared | 0.661678 | Prob. Chi-Square(1) | 0.4160 |

Sumber: Output Eviews, data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.13 diketahui tidak mengalami auto jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α 0,05 yang dipilih maka kita menerima H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi. Analisis ChiSquares $0,4160 > 0,05$, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variable independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Berikut ini hasil uji multikolinieritas atas Sertifikat

Bank Indonesia Syariah, inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, Indeks Harga Saham Gabungan dan BI rate terhadap Nilai Aktiva Bersih.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

| Variable | Coefficient | Uncentered | |
|------------------------------|-------------|------------|--------------|
| | Variance | VIF | Centered VIF |
| C | 9.30E+19 | | |
| | | 172.0280 | NA |
| SBIS-0.401769*SBIS(-1) | 1.13E+18 | 40.68857 | 2.451289 |
| INFLASI-0.401769*INFLASI(-1) | 6.46E+17 | 16.33489 | 1.802567 |
| NTR-0.401769*NTR(-1) | 3.04E+12 | 333.4136 | 3.120531 |
| JUB-0.401769*JUB(-1) | 528371.4 | 6.471334 | 1.036138 |
| IHSG-0.401769*IHSG(-1) | 1.31E+11 | 34.55980 | 1.729060 |
| BIR-0.401769*BIR(-1) | 5.47E+18 | 174.5885 | 3.311407 |

Sumber: Output Eviews, data diolah

Pada tabel 4.14 menunjukkan nilai centered VIF < 10 pada semua variabel, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menunjukkan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, Indeks Harga Saham Gabungan dan BI rate terhadap Nilai Aktiva Bersih.

Tabel 4.5
Hasil Uji Gletser

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.914340 | Prob. F(6,40) | |
| 0.4947 | | | |
| Obs*R-squared | 5.668639 | Prob. Chi-Square(6) | 0.4613 |
| Scaled explained SS | 5.962851 | Prob. Chi-Square(6) | 0.4274 |

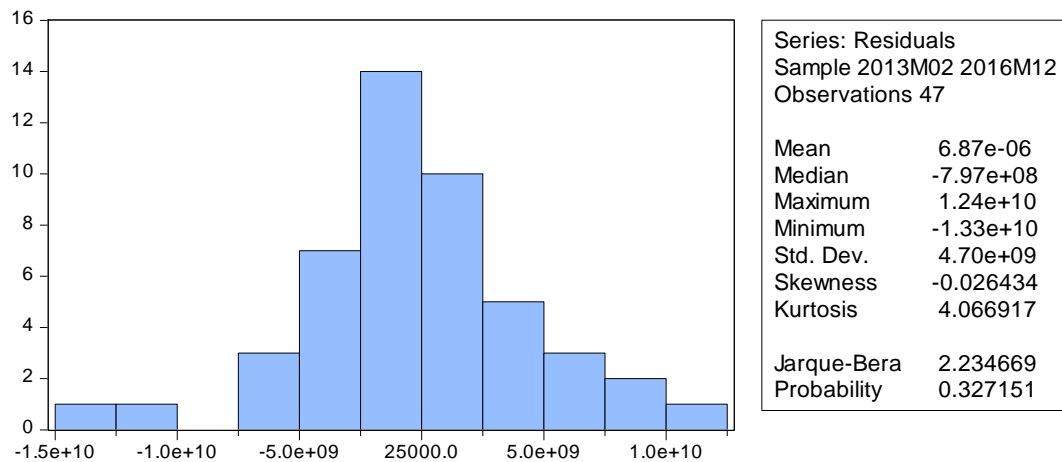
Sumber: Output Eviews, data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada table 4.15 menunjukkan nilai Obs*R-squared lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.6



Sumber: Output Eviews, data diolah

Hasil uji Jarque-Bera pada table 4.16 diatas menunjukkan nilai probability sebesar 0.327151. Hasil uji yang menunjukkan lebih besar dari prob > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada tiap-tiap data variable berdistribusi normal.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Regresi

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: NAB-0.401769*NAB(-1)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2013M02 2016M12
 Included observations: 47 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | | 9.64E+09 | | |
| | 1.16E+11 | | 12.05687 | 0.0000 |
| SBIS-0.401769*SBIS(-1) | 2.44E+09 | 1.06E+09 | 2.292201 | 0.0272 |
| INFLASI-0.401769*INFLASI(-1) | -7.62E+08 | 8.04E+08 | -0.947922 | 0.3489 |
| NTR-0.401769*NTR(-1) | -8532936. | 1744303. | -4.891888 | 0.0000 |
| JUB-0.401769*JUB(-1) | -118.6145 | 726.8916 | -0.163180 | 0.8712 |
| IHSG-0.401769*IHSG(-1) | 131498.4 | 361576.0 | 0.363681 | 0.7180 |
| BIR-0.401769*BIR(-1) | 2.13E+09 | 2.34E+09 | 0.913216 | 0.3666 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.527413 | Mean dependent var | |
| 6.87E+10 | | | |
| Adjusted R-squared | 0.456525 | S.D. dependent var | 6.84E+09 |
| S.E. of regression | 5.04E+09 | Akaike info criterion | 47.65585 |
| Sum squared resid | 1.02E+21 | Schwarz criterion | 47.93140 |
| Log likelihood | -1112.912 | Hannan-Quinn criter. | 47.75954 |
| F-statistic | 7.440072 | Durbin-Watson stat | 1.754174 |
| Prob(F-statistic) | 0.000022 | | |

Sumber: Sumber: Output Eviews, data diolah

Dari tabel 4.17 terdapat nilai konstanta dan nilai-nilai koefisien regresi linier berganda untuk masing-masing variabel bebas. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat ditentukan model regresi linier berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,16 + 2,44 X_1 - 7.62 X_2 - 8532936 X_3 - 118,6145 X_4 + 131498,4 X_5 + 2,13 X_6 + e$$

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yaitu pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, Indeks Harga Saham Gabungan, dan BI rate terhadap Nilai Aktiva Bersih variabel dependen. Hasil analisis data ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|----------|
| Adjusted R-squared | 0.456525 |
|--------------------|----------|

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai koefisien adjusted R square adalah sebesar 0,456525 atau 45,7%. Hal ini berarti bahwa 45,7% variabel Nilai Aktiva Bersih dapat dijelaskan oleh ketujuh variabel independen yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, nilai tukar

rupiah, jumlah uang beredar, Indeks Harga Saham Gabungan, dan BI rate. Sedangkan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji nilai F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, Indeks Harga Saham Gabungan, dan BI rate secara bersamaan terhadap variable dependen yaitu Nilai Aktiva Bersih. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Nilai F

| | |
|-------------------|----------|
| Prob(F-statistic) | 0.000022 |
|-------------------|----------|

Berdasarkan hasil uji nilai F yang ditunjukkan tabel 4.19 diperoleh nilai F-statistic sebesar $0,000022 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, Indeks Harga Saham Gabungan, dan BI rate berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Nilai Aktiva Bersih.

4. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4.10
Hasil Uji Nilai t

| Variable | Coefficien | Prob. |
|------------------------------|------------|--------|
| C | 1.16E+11 | 0.0000 |
| SBIS-0.401769*SBIS(-1) | 2.44E+09 | 0.0272 |
| INFLASI-0.401769*INFLASI(-1) | -7.62E+08 | 0.3489 |
| NTR-0.401769*NTR(-1) | -8532936. | 0.0000 |
| JUB-0.401769*JUB(-1) | -118.6145 | 0.8712 |
| IHSG-0.401769*IHSG(-1) | 131498.4 | 0.7180 |
| BIR-0.401769*BIR(-1) | 2.13E+09 | 0.3666 |

Sumber: Output Eviews, data diolah

**Hasil Uji Hipotesis 1: Sertifikat Bank Indonesia Syariah
berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah**

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat tabel 4.10, variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah mempunyai tingkat koefisien sebesar 2,44 dan prob sebesar 0,0272. Hal ini berarti Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah karena tingkat probabilitas yang dimiliki variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah lebih kecil dari 0,05. Maka H_1 diterima.

**Hasil Uji Hipotesis 2: Inflasi berpengaruh negatif terhadap NAB
reksadana syariah**

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat tabel 4.10, variabel inflasi mempunyai tingkat koefisien sebesar -7,62 dan prob sebesar 0,3489. Hal ini berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah karena tingkat probabilitas yang dimiliki variabel inflasi lebih besar dari 0,05. Maka H_2 ditolak.

**Hasil Uji Hipotesis 3: Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif
terhadap NAB reksadana syariah**

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat tabel 4.10, variabel nilai tukar rupiah mempunyai tingkat koefisien sebesar -8532936 dan prob sebesar 0,0000. Hal ini berarti nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana Syariah karena tingkat probabilitas yang dimiliki variabel nilai tukar rupiah lebih kecil dari 0,05. Maka H_3 diterima.

Hasil Uji Hipotesis 4: Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah

Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat tabel 4.10, variabel jumlah uang beredar mempunyai tingkat koefisien sebesar -118,6145 dan prob sebesar 0,8712. Hal ini berarti jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah karena tingkat probabilitas yang dimiliki variabel jumlah uang beredar lebih besar dari 0,05. Maka H_4 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 5: Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah

Hasil uji hipotesis 5 dapat dilihat tabel 4.10, variabel Indeks Harga Saham Gabungan mempunyai tingkat koefisien sebesar 131498,4 dan prob sebesar 0,718. Hal ini berarti Indeks Harga Saham Gabungan tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah karena tingkat probabilitas yang dimiliki variabel Indeks Harga Saham Gabungan lebih besar dari 0,05. Maka H_5 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 6: BI rate berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah

Hasil uji hipotesis 6 dapat dilihat tabel 4.10, variabel BI rate mempunyai tingkat koefisien sebesar 2,13 dan prob sebesar 0,3666. Hal ini berarti BI rate tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah karena tingkat probabilitas yang dimiliki variabel BI rate lebih besar dari 0,05. Maka H_6 ditolak.

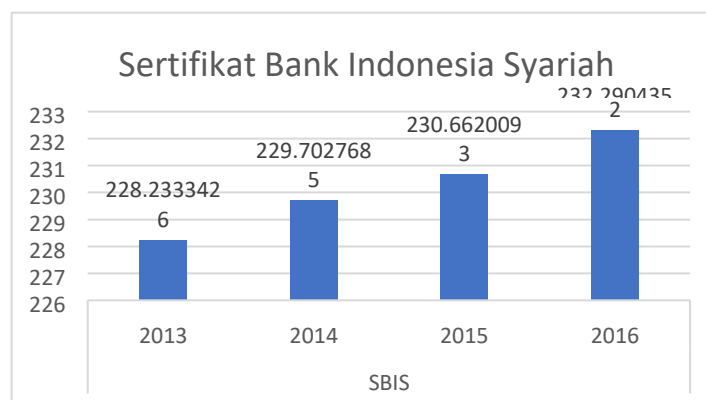
D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan penjelasan dari hasil penelitian:

1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Nilai Aktiva

Bersih Reksadana Syariah

Hasil uji H_1 menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah dengan nilai probability 0,0274. Nilai tersebut dinyatakan signifikan karena lebih kecil dari alpha 0,05 dengan nilai koefisien 2,44. Hal ini berarti bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah dapat menurunkan potensi nilai aktiva bersih reksadana Syariah.



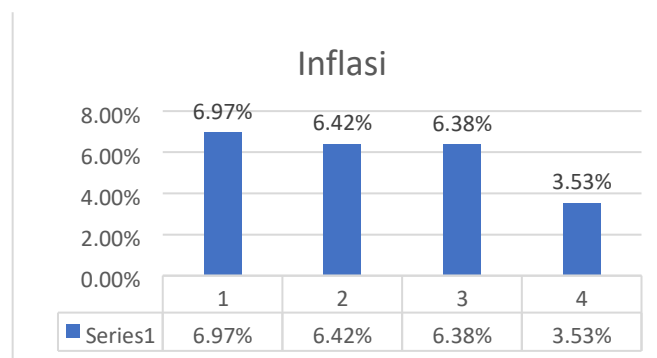
Gambar 4.1

Menurut tabel diatas menunjukkan kenaikan rata-rata SBIS dari tahun ke tahun, diduga investor beralih ke investasi lain yang lebih menguntungkan dan bebas risiko sehingga indeks pasar modal akan turun yang menyebabkan nilai aktiva bersih juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Virlandana dan Hermana (2005) yang menyatakan bahwa jika SBIS naik maka NAB akan turun.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Hasil uji H₂ menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah dengan nilai probability 0,3489. Nilai tersebut dinyatakan tidak signifikan karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa inflasi tidak akan menurunkan potensi nilai aktiva bersih reksadana syariah.



Gambar 4.2

Dilihat dari grafik diatas rata-rata inflasi dari tahun 2013-2016 mengalami penurunan, diduga peredaran uang di masyarakat menurun yang kemudian menurunkan tingkat suku bunga yang membuat return juga ikut menurun.

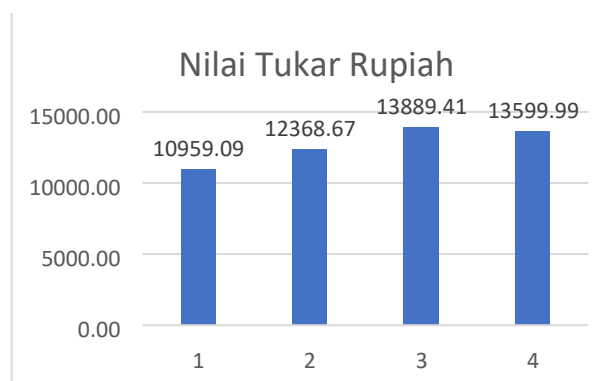
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hifdzia (2012) yang menyatakan penurunan nilai aktiva bersih mengarahkan investasi pada hal-hal yang no-produktif seperti penumpukan kekayaan.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih

Reksadana Syariah

Hasil uji H₃ menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh berpengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah dengan nilai probability 0,0000. Nilai tersebut dinyatakan signifikan karena lebih

besar dari alpha 0,05 dengan nilai koefisien -8532936. Hal ini berarti bahwa nilai tukar rupiah dapat menurunkan potensi nilai aktiva bersih reksadana syariah.



Gambar 4.3

Dilihat dari grafik diatas naiknya rata-rata nilai tukar rupiah dari tahun 2013-2016 diduga nilai rupiah mengalami fluktuasi terhadap mata uang asing yang kemudian mempengaruhi iklim investasi dalam negeri khususnya pasar modal.

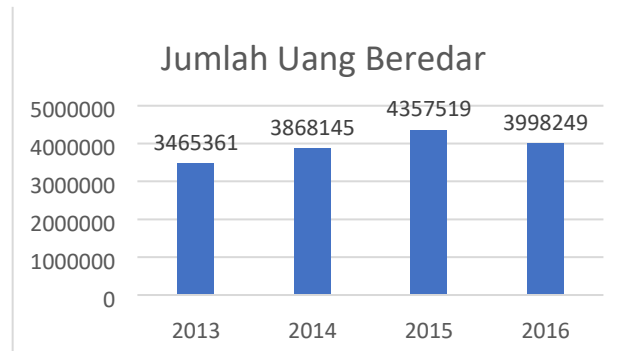
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hifdzia (2012) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap neraca perdagangan karena meningkatnya nilai ekspor dibandingkan nilai impor, sebaliknya akan berpengaruh juga terhadap neraca pembayaran Indonesia.

4. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih

Reksadana Syariah

Hasil uji H_4 menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah dengan nilai probability sebesar 0,8712. Nilai tersebut tidak signifikan karena lebih

besar dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa jumlah uang beredar tidak akan menurunkan potensi nilai aktiva bersih reksadana syariah.



Gambar 4.4

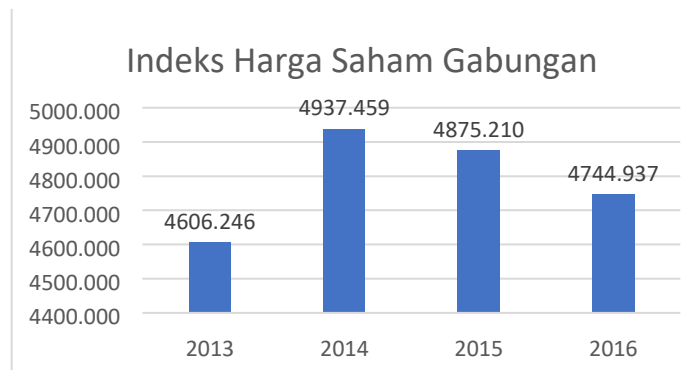
Dilihat dari grafik diatas rata-rata jumlah uang beredar dari tahun 2013-2016 mengalami kenaikan, diduga hal itu dikarenakan ketika jumlah uang beredar di masyarakat semakin bertambah sehingga ekpektasi harga-harga barang dan jasa akan naik (inflasi) mengakibatkan tingkat suku bunga deposito dalam perekonomian menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2015) yang menyatakan semakin kecil deviden menyebabkan menurunnya nilai aktiva bersih, hal ini menjadikan kurang berminatnya investor untuk berinvestasi pada reksadana.

5. Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Nilai Aktiva

Bersih Reksadana Syariah

Hasil uji H_5 menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah dengan nilai probability sebesar 0,718. Nilai tersebut tidak signifikan karena lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa Indeks Harga Saham Gabungan tidak akan menurunkan potensi nilai aktiva bersih reksadana syariah.



Gambar 4.5

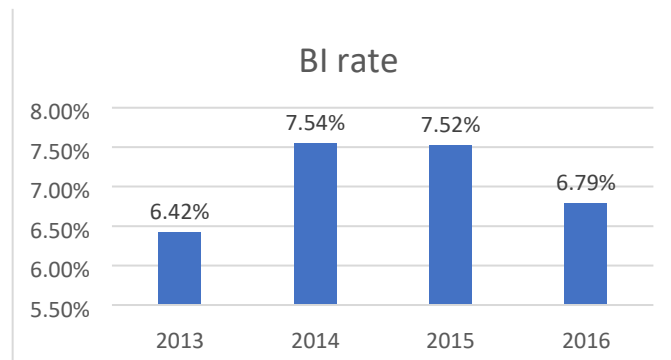
Dilihat dari grafik jumlah rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan dari tahun 2013-2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal itu diduga dikarenakan kondisi makro ekonomi memiliki pengaruh yang kecil terhadap imbal hasil reksadana. Volatilitas makro ekonomi Indonesia hanya direspon sesaat oleh para investor.

Sesuai fakta bahwa reksadana syariah merupakan reksadana yang jangka waktu investasinya menengah-panjang, sehingga perubahan Indeks Harga Saham Gabungan dalam jangka pendek tidak akan berpengaruh terhadap reksadana syariah. Peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan dalam jangka panjang akan mendorong para investor untuk melakukan penebusan terhadap unit penyertaannya untuk memperoleh keuntungan yang mengakibatkan nilai aktiva bersih reksadana syariah akan mengalami penurunan pada jangka panjang.

6. Pengaruh BI *rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Hasil uji H_6 menunjukkan bahwa BI *rate* tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah dengan nilai probability sebesar 0,3666. Nilai tersebut dinyatakan tidak signifikan karena lebih besar dari

alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa BI *rate* tidak akan menurunkan potensi nilai aktiva bersih reksadana syariah.



Gambar 4.6

Dilihat dari grafik rata-rata jumlah BI rate dari tahun 2013-2016 diduga karena tingkat suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk presentasi dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun. Sedangkan reksadana adalah instrumen investasi menengah panjang. Yang berarti bahwa bagi investor atau calon investor, tingkat suku bunga bukanlah merupakan faktor utama yang dipertimbangkan dalam memilih reksadana.